

**ANALISIS PENGARUH TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP
KEDISIPLINAN SISWA SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

ERIKA WAHYU NURVIDASARI

34301500675

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Erika Wahyu Nurvidasari
34301500675

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I



Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H
NIK 211313015

Pembimbing II

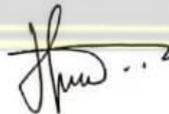


Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd
NIK 211316029

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبوع الإسلامية



Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.
NIK 211312012

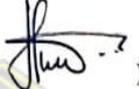
LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG

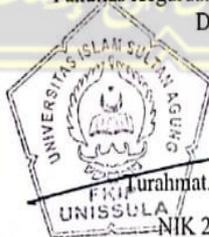
Disusun dan Dipersiapkan Oleh
Erika Wahyu Nurvidasari
34301500675

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2022, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr.Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211312012
Penguji 1 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211315025
Penguji 2 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. ()
NIK 211316029
Penguji 3 : Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H ()
NIK 211313015

Semarang, 28 Juni 2022
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




M. Nurrahmat., S.Pd., M.Pd.
NIK 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erika Wahyu Nurvidasari

NIM : 34301500675

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Analisis Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SDN Sembunharjo 02 Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 28 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Erika Wahyu Nurvidasari

NIM 34301500675

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

“YAKINLAH, ADA SESUATU YANG MENANTIMU
SETELAH SEKIAN BANYAK KESABARAN (YANG KAU JALANI),
YANG AKAN MEMBUATMU TERPANA HINGGA
KAU LUPA BETAPA PEDIHNYA RASA SAKIT”

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan skripsi. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa penulis.
2. Orang tua tercinta, Bapak Imam Wahyudi dan Ibu Tin Qodariyah, yang telah memberikan dukungan doa dengan penuh kasih sayang dan materi yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Ucapan terimakasih saja tidak cukup untuk membalas kebaikan orangtua saya, maka terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak ibukku tersayang.
3. Adek saya tersayang, Adefito Wahyu Saputra yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar BANI AHMAD yang telah memberi semangat selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman baik, Dwi Anggun M yang telah menjadi teman baik sejak dari masuk kuliah sampai nanti dan memberikan semangat dalam membuat skripsi ini.

ABSTRAK

Erika Wahyu Nurvidasari, 2022. Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Sembungharjo 02 Semarang. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H Pembimbing II : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd

erikanrvdsr11@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Sembungharjo 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah analisis. Instrument yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan teknik reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan / *verifikasi*. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan kepada guru dan siswa kelas IV. Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua siswa sudah menerapkan kedisiplinan saat berada di lingkungan sekolah. Penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa berdampak positif jika diterapkan seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan PR di rumah, dan tidak berbicara sendiri ketika KBM berlangsung. Sedangkan dampak negatifnya siswa menjadi kurang disiplin, kurangnya rasa tanggung jawab, dan terbiasa melanggar aturan. Tergantung setiap individu masing-masing bagaimana cara menerapkan tata tertib tersebut.

Katakunci : Tata Tertib Sekolah, Kedisiplinan.

ABSTRACT

Erika Wahyu Nurvidasari, 2022. The Effect of School Rules on Discipline of Student at Sembungharjo 02 Elementary School. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Sultan Agung Islamic University, Semarang. Supervisor I : Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H Supervisor II : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd

erikanrvdsr11@gmail.com

This study aims to determine the effect of school discipline on student discipline at SD Negeri Sembungharjo 02. This study uses a qualitative approach. This type of research is analysis. The instruments used are interviews, questionnaires and documentation. Technical data analysis using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions / verification. Testing the validity of the data using triangulation techniques conducted on teachers and fourth grade students. Based on the data analysis of the results of this study, it can be concluded that the school has implemented the rules well. And students have also implemented a disciplined attitude while in the school environment. The implementation of school rules on student discipline has a positive impact if applied, such as coming to school on time, doing homework at home, and not talking to yourself when teaching and learning takes place. While the negative impact is that students become less disciplined, lack a sense of responsibility, and are accustomed to breaking rules. It depends on each individual how to apply these rules.

Katakunci : School Rules, Discipline.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

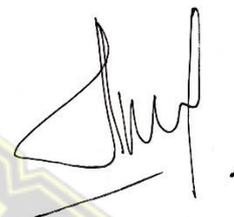
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SDN Sembungharjo 02 Semarang ”. Tidak ketinggalan pula shalawat serta salam yang tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan studi kepada penulis di Kampus Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turrahmat, S.Pd, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi.
3. Dr. Rida Fironika K., S.Pd, M.Pd, Ketua Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan proposal skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik.
5. Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan proposal skripsi ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik
6. Mutasaroh, S.Ag., S.Pd., Kepala SDN Sembungharjo 02 Semarang yang telah memberikan izin penelitian di Sekolah yang beliau pimpin.
7. Para guru SDN Sembungharjo 02 Semarang yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
8. Orang tua yang senantiasa mendo'akan serta memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
9. Keluarga besar almamater FKIP PGSD UNISSULA angkatan 2015.

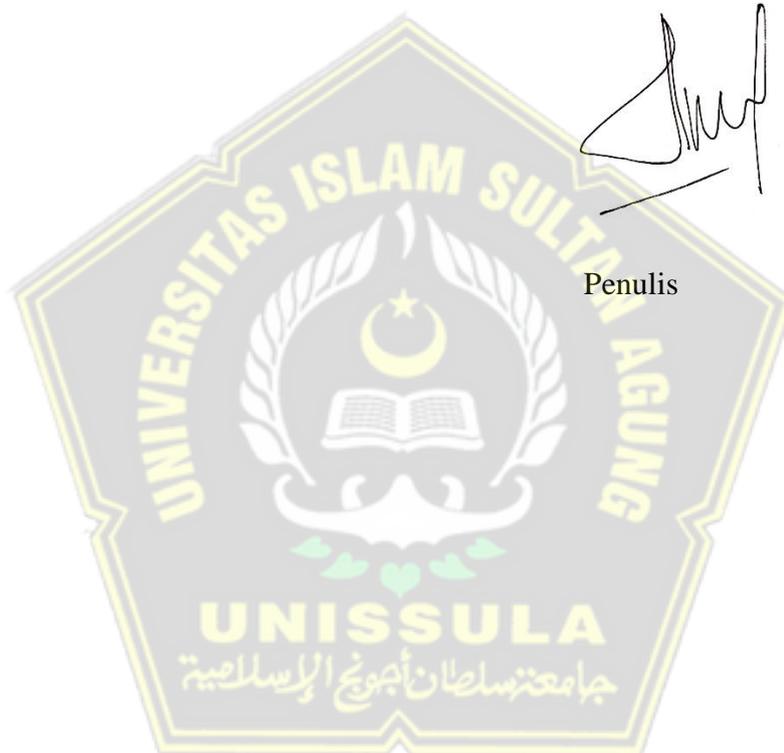
10. Saudara dan teman-teman dekat yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 28 Juni 2022



Penulis



Daftar Isi

ANALISIS PENGARUH TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA SDN SEMBUNGHARJO 02 SEMARANG	1
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
Daftar Isi	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Tata tertib	8
2. Kedisiplinan.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	14
BAB III	17
METODE PENELITIAN	17
A. Desain Penelitian	17
B. Tempat Penelitian	17
C. Sumber Data Penelitian	18

D.	Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.	Angket.....	18
2.	Wawancara.....	19
3.	Dokumentasi.....	19
E.	Instrumen Penelitian.....	20
1.	Lembar Angket.....	20
2.	Lembar Wawancara.....	24
3.	Lembar Dokumentasi.....	28
F.	Teknik Analisis Data.....	28
a.	<i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	29
b.	<i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	30
c.	<i>Conclusion Drawing/Verification</i>	30
G.	Pengujian Keabsahan Data.....	31
BAB IV	58
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
1.	Tata Tertib Sekolah.....	59
2.	Kedisiplinan.....	67
B.	Pembahasan.....	72
1.	Tata Tertib.....	72
2.	Kedisiplinan.....	74
BAB V	76
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran.....	76
Daftar Pustaka	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Siswa mengenai Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan	21
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Guru mengenai Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan	22
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Kepala Sekolah mengenai Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan	23
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Wawancara Siswa mengenai Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan	25
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Wawancara Guru mengenai Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan	26
Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah mengenai Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan	27
Tabel 3. 7 Uji Validitas identitas pada instrument lengkap dan mudah untuk digunakan	33
Tabel 3. 8 Uji Validitas Pertanyaan sesuai dengan indikator	34
Tabel 3. 9 Uji Validitas maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	35
Tabel 3. 10 Uji Validitas bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	35
Tabel 3. 11 Uji Validitas penggunaan tanda baca	36
Tabel 3. 12 Uji Validitas kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda	37
Tabel 3. 13 Uji Validitas identitas pada instrument lengkap dan mudah untuk digunakan	37
Tabel 3. 14 Uji Validitas pertanyaan sesuai dengan indikator	38
Tabel 3. 15 Uji validitas maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	39
Tabel 3. 16 Uji Validitas Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	39
Tabel 3. 17 Uji Validitas penggunaan tanda baca	40
Tabel 3. 18 Uji Validitas kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda	41
Tabel 3. 19 Uji Validitas identitas pada instrumen lengkap dan mudah untuk digunakan	41
Tabel 3. 20 Uji Validitas pertanyaan sesuai dengan indikator	42
Tabel 3. 21 Uji Validitas maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	43
Tabel 3. 22 Uji Validitas bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	43
Tabel 3. 23 Uji Validitas penggunaan tanda baca	44
Tabel 3. 24 Uji Validitas kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda	45
Tabel 3. 25 Uji Validitas identitas pada instrumen lengkap dan mudah untuk digunakan	46

Tabel 3. 26 Uji Validitas pertanyaan sesuai dengan indikator.....	46
Tabel 3. 27 Uji Validitas maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	47
Tabel 3. 28 Uji Validitas bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	48
Tabel 3. 29 Uji Validitas penggunaan tanda baca.....	48
Tabel 3. 30 Uji Validitas kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda.....	49
Tabel 3. 31 Uji Validitas identitas pada instrument lengkap dan mudah untuk digunakan	50
Tabel 3. 32 Uji Validitas Pertanyaan sesuai dengan indikator	50
Tabel 3. 33 Uji Validitas maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	51
Tabel 3. 34 Uji Validitas bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	52
Tabel 3. 35 Uji Validitas penggunaan tanda baca.....	52
Tabel 3. 36 Uji Validitas kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda.....	53
Tabel 3. 37 Uji Validitas identitas pada instrument lengkap dan mudah untuk digunakan	54
Tabel 3. 38 Uji Validitas pertanyaan sesuai dengan indikator.....	54
Tabel 3. 39 Uji validitas maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	55
Tabel 3. 40 Uji Validitas Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	56
Tabel 3. 41 Uji Validitas penggunaan tanda baca.....	56
Tabel 3. 42 Uji Validitas kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	82
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	83
Lampiran 3 Lembar Instrumen Angket Siswa	84
Lampiran 4 Lembar Instrumen Angket Guru	87
Lampiran 5 Lembar Instrumen Angket Kepala Sekolah	90
Lampiran 6 Lembar Instrumen Wawancara Siswa	93
Lampiran 7 Lembar Instrumen Wawancara Guru	97
Lampiran 8 Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	101
Lampiran 9 Instrumen Catatan Lapangan	105
Lampiran 10 Lembar Validitas Ahli	106
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas	186
Lampiran 12 Hasil Angket Siswa	188
Lampiran 13 Hasil Angket Guru	197
Lampiran 14 Hasil Angket Kepala Sekolah	206
Lampiran 15 Hasil Wawancara Siswa	209
Lampiran 16 Hasil Wawancara Guru	221
Lampiran 17 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	233
Lampiran 18 Hasil Catatan Lapangan	237
Lampiran 19 Dokumentasi	239

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di negeri ini merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan telah mengubah kemampuan seseorang yang awalnya negatif dan berubah menjadi kemampuan positif yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Perubahan kemampuan ini sangat penting karena pada tahap ini terjadi proses yang mampu membentuk kepribadian pada setiap individu pada manusia itu sendiri. Proses tersebut yang dilakukan oleh setiap individu diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pada setiap individu dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi. Pada Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dalam tim redaksi sinar grafika (2003: 2) menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Tingkat kualitas hidup seseorang ditentukan oleh karakter dan kepribadian yang terbentuk pada setiap individu manusia. Dewasa ini, dunia pendidikan

menghadapi berbagai masalah dan perlu mendapatkan perhatian khusus bagi kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya norma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan terjadinya sejumlah perilaku negative yang merisaukan masyarakat. Hal tersebut antara lain maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan. Seperti yang diberitakan saat ini bahwa banyak kenakalan remaja yang dilakukan pelajar, misalnya tawuran antar pelajar dan lain sebagainya. Salah satu cara pengembangan aspek sikap siswa adalah melalui kegiatan pembiasaan perilaku baik pada diri siswa. Kegiatan pembiasaan perilaku ini sering disebut dengan penanaman pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang sedang direncanakan Pemerintah guna mengembangkan pendidikan di Indonesia mencakup 18 nilai karakter. Karakter disiplin merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang wajib diterapkan oleh institusi pendidikan terutama sekolah-sekolah guna mencapai pendidikan yang optimal. Karakter disiplin dapat ditanamkan kepada siswa melalui berbagai cara dan teknik.

Menyikapi hal tersebut perlu adanya sarana yang dapat membatasi atau mengarahkan anak didik agar tindakannya tidak melanggar norma sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Supaya tujuan pendidikan dapat tercapai optimal diperlukan suasana yang mendukung proses belajar mengajar maupun pembinaan pribadi. Di dalam kehidupan bersama, dapat terbentuk dengan adanya aturan hidup bersama yang disebut tata tertib.

Dalam lembaga pendidikan sekolah, peraturan tata tertib sangat penting dan diperlukan dalam mengatur, mendisiplinkan, dan mendidik siswa. Disiplin dalam tata tertib sekolah adalah Sesuatu yang penting karena terdapat fungsi yang bermanfaat. Tata tertib merupakan aturan yang harus dipatuhi warga sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berjalan dengan baik jika guru dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib yang diterapkan di sekolah.

“Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat” (Arsaf, 2016:2). Dalam penyusunan tata tertib sekolah pihak sekolah juga harus melibatkan perwakilan wali murid dan perwakilan siswa, agar tata tertib yang akan berlaku di sekolah adalah hasil kesepakatan bersama. tata tertib sekolah akan mudah ditaati siswa apabila dikomunikasikan kepada semua siswa secara merata.

Dalam proses belajar mengajar penerapan tata tertib sekolah sangat dibutuhkan, agar siswa memiliki perilaku disiplin. Sehingga perilaku disiplin merupakan sesuatu yang penting dan perlu perhatian khusus guna menanamkan kedisiplinan pada siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Elly, R (2016:48) bahwa “Kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan dalam membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, yang nantinya dapat digunakan juga dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat”.

Proses pembentukan disiplin pada diri anak memerlukan proses belajar dari upaya orang tua maupun guru. Hal ini dapat dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak selalu berperilaku tata tertib yang ada, serta melakukan kontrol dalam mengembangkan kebiasaan disiplin pada anak. Guru merupakan aktor yang berperan dalam proses belajar mengajar, maka sebagai pengajar guru memiliki peran sebagai pembimbing. Dan secara langsung guru memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa dan mengubah perilaku yang buruk menjadi baik.

Pada kenyataannya kasus yang sering muncul di lapangan terkait kedisiplinan siswa SD adalah rendahnya kesadaran disiplin belajar siswa dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah. Pada umumnya siswa SD masih belum menyadari pentingnya disiplin diri. Hal ini dapat dijumpai di sekolah-sekolah yang belum sepenuhnya menaati peraturan tata tertib sekolah. Kondisi inilah yang terjadi di SDN Sembungharjo 02.

Sesuai dengan hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 15 November 2018 dengan ibu Inayati S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Sembungharjo 02, ada beberapa masalah yang dialami yaitu: siswa kurang semangat belajar, ada juga beberapa siswa yang selalu mengucapkan kata yang tidak baik ketika berbicara dengan temannya, ada yang siswa yang tidak disiplin mengikuti pembelajaran seperti asyik mengobrol dengan teman sebangkunya atau asyik mainan sendiri di kelas, ada siswa yang tidak menggunakan ikat pinggang dan topi saat upacara, ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa memberi keterangan / surat ijin, dan masih ada

siswa yang selalu datang terlambat. Dari hasil wawancara tersebut ibu Inayati S.Pd mengatakan bahwa siswa harus memahami dan mentaati tata tertib sekolah agar siswa memiliki sikap kedisiplinan yang baik. Selain itu hasil wawancara dengan beberapa siswa di SDN Sembunharjo 02 membuktikan bahwa banyak siswa yang sering bertengkar dengan temannya dan berkata kasar.

Beberapa siswa sudah menaati tata tertib sekolah dengan baik. Upaya guru mengatasi siswa yang tidak mematuhi tata tertib sudah dilakukan dengan cara misalnya memberi nasihat berulang-ulang, teguran, dan pemberian hukuman ringan. Guru juga sudah menyampaikan aturan, tetapi siswa sering tidak mematuhi. Adanya hukuman dari guru untuk siswa yang melanggar tata tertib tidak membuat siswa yang bersangkutan jera. Namun ada beberapa siswa yang tidak merasa jera ketika diberi hukuman saat melanggar tata tertib sekolah. Sehingga guru memanggil wali murid untuk datang ke sekolah. Dengan begitu pihak sekolah berharap agar orang tua juga dapat membantu dengan menasehati anak tersebut.

Dengan melihat kondisi kedisiplinan siswa diatas, maka perlu adanya penegasan dalam menerapkan tata tertib sekolah. dan guru juga wajib memberikan contoh perilaku disiplin, sehingga siswa juga menanamkan perilaku tersebut. Maka penelitian ini sangat penting dilakukan dan bertujuan untuk lebih mengkaji tentang pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka telah dilaksanakan penelitian untuk analisis pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa SDN Sembungharjo 02 Semarang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian adalah menganalisis pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa SDN Sembungharjo 02 Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah masalah ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan tata tertib sekolah di SDN Sembungharjo 02 ?
2. Bagaimana pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sembungharjo 02 ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan tata tertib sekolah SDN Sembungharjo 02.
2. Untuk mengetahui pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sembungharjo 02.

E. Manfaat Penelitian

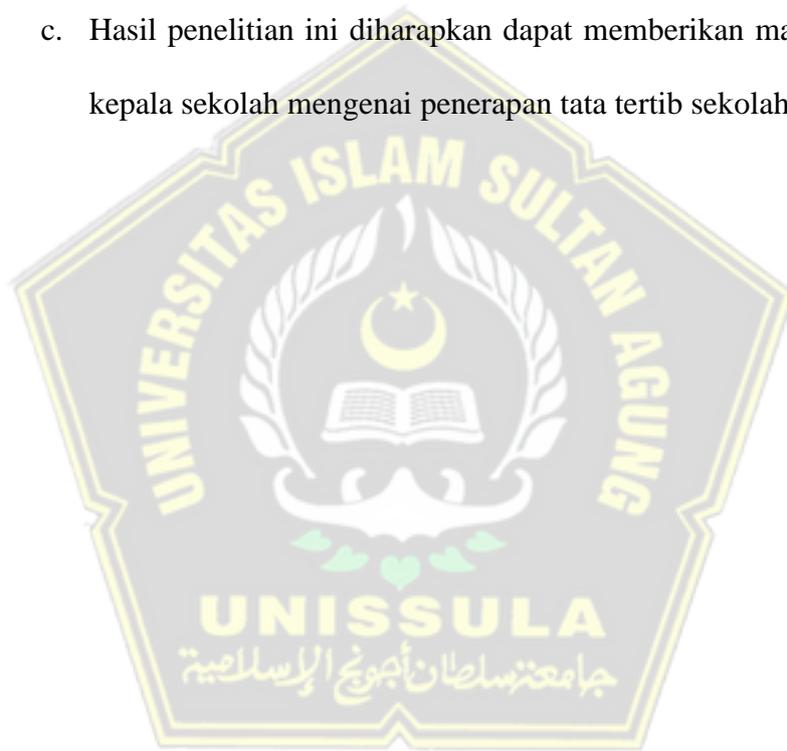
Penelitian eksperimen ini terdapat dua manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menanamkan perilaku disiplin siswa dengan cara menaati tata tertib yang ada di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan siswa akan pentingnya menaati tata tertib di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk guru dalam mencontohkan perilaku disiplin
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah mengenai penerapan tata tertib sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tata tertib

a. Pengertian Tata Tertib

Pentingnya tata tertib di sekolah agar siswa dapat mematuhi peraturan yang telah ditentukan, hal ini didukung dengan pengertian menurut Buckley dan Cooper (Robert Thornberg 2014 : 34)

“School rules are a wider concept than classroom rules and are here defined as prescriptions, legitimised by teachers, about how to behave in school situations, standards by which behaviour in school is judged to be appropriate, right and desirable, or inappropriate, wrong and forbidden”

(Aturan sekolah adalah konsep yang lebih luas daripada aturan kelas dan di sini didefinisikan sebagai resep, dilegitimasi oleh guru, tentang bagaimana berperilaku dalam situasi sekolah, standar dimana perilaku di sekolah dinilai sesuai, benar dan diinginkan, atau tidak pantas, salah dan dilarang).

Octavia, E (2017:15) “Tata tertib sekolah suatu peraturan yang digunakan pihak sekolah untuk mengatur siswanya dapat terlaksananya kurikulum secara baik yang mampu menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah”. Sejalan dengan pendapat ahli diatas, Menurut Fawaid, M (2017 : 11) Tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan

menurut Rahmawati dan Arsana (2014 : 49) tata tertib sekolah adalah suatu peraturan yang dibuat oleh sekolah, didalamnya mengandung nilai-nilai bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan serta ada rasa tanggung jawab siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

b. Tujuan Tata Tertib

Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua siswa sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Menurut Kusmiati dalam irwansya (2016 :3), bahwa tujuan diadakan tata tertib adalah:

Bertujuan peraturan keamanan adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tenang serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu dan siap untuk mengikuti kegiatan sehari-hari. Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Hukuman yang dijatuhkan sebagai jalan keluar terakhir harus dipertimbangkan perkembangan siswa. Dengan demikian, perkembangan jiwa siswa tidak dan jangan sampai dirugikan. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya.
- b. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan keaktifitas mengingkat serta terindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya
- c. agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolahan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

c. Faktor-faktor Tata Tertib

Faktor-faktor tata tertib menurut leli siti handianti dalam Putra (2019 : 111) berpendapat “faktor-faktor yang mempengaruhi tata tertib sekolah ada tiga yakni faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan, dan faktor lingkungan mastarakat”. Faktor lingkungan keluarga ini merupoakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan belajar seseorang. Faktor lingkungan sekolah merupakan proses belajar mengajar dalam lembaga formal, secara teratur, sistematis dan bertingkat mulai TK hingga perguruan tinggi. Faktor lingkungan masyarakat yang diperngaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor lainnya yaitu faktor geografis merupakan kondisi tempat, seperti jarak rumah siswa ke sekolah dan kondisi jalan yang dilalui siswa dari rumah siswa ke sekolah.

d. Indikator Tata Tertib

Tata tertib dapat dilihat dari beberapa hal berikut yang dapat disajikan dalam beberapa indikator seperti yang dikemukakan oleh Berutu dkk. (2018:78) antara lain :

- a. Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa
- b. Memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah
- c. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan
- d. Keamanan
- e. Ketertiban kelas atau sekolah
- f. Mematuhi peraturan tata tertib

2. Kedisiplinan

a. Pengertian

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter siswa yang berbentuk kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Menurut pendapat Fatimah (Wirantasa, 2012:89) “Disiplin adalah merupakan aspek dari proses sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi/menaati apa yang diharapkan lingkungannya (keluarga, sekolah, dan masyarakat) daripadanya”. Menurut Haryono, S (2016:264) “Disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku”. berbeda dengan pendapat yang sebelumnya, Arisana dan Ismani (2012:26)

berpendapat “Disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman”. Dan menurut Sejalan dengan pendapat beberapa ahli diatas, menurut Aqib (Amalda dan Prasojo,2018:14) menyatakan “kedisiplinan siswa dapat tercapai apabila seluruh komunitas sekolah menerapkan kedisiplinan diri, patuh terhadap norma dan tata tertib sekolah”. Sedangkan menurut Lewis (Hosseini and Rahimi 2011 : 309) mendefinisikan sebagai berikut :

“discipline is generally represented as what teachers do in response to students”

(disiplin umumnya dipresentasikan sebagai apa yang dilakukan guru dalam menanggapi siswa).

Berbeda dengan Sithole (Dominic and Redempta 2017 : 2)

“ student involvement in decision making especially in as far as formulation of school rules is concerned was debatable.”

(keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan terutama sejauh Perumusan peraturan sekolah yang bersangkutan sempat diperdebatkan).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dilakukan dengan cara mematuhi peraturan yang telah ada atau yang telah di tetapkan.

b. Tujuan Kedisiplinan

Penerapan kedisiplinan yang baik kepada siswa maka akan menghasilkan kepribadian yang kuat. Seperti yang dikemukakan oleh Bernhardt (Ihzan,2018:3)

“melihat kedisiplinan sebagai sesuatu yang positif, yaitu (1) melatih, bukan mengoreksi, (2) membimbing, dan bukan menghukum, (3) mengatur kondisi belajar, dan bukan hanya menghalangi dan melarang. Disiplin yang berarti positif cenderung bersifat membimbing dan menciptakan situasi serta kondisi yang mendorong pertumbuhan dan prestasi siswa yang demikian akan membuat siswa bersikap patuh dengan senang hati, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran terhadap disiplin”.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan siswa terhadap kesadaran terhadap kedisiplinan yang diterapkan di sekolah.

c. Faktor-faktor Kedisiplinan

kedisiplinan siswa apabila dikembangkan dan di terapkan dengan baik maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Unaradjan (Yuliantika,2003:37) menyebutkan bahwa “disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal”. Menurut pendapat ahli diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari siswa sendiri dan dapat mempengaruhi kedisiplinan. Dalam hal ini

faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri.

2. Faktor eksternal yaitu faktor- faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi kedisiplinan. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

d. Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan dapat dilihat dari beberapa hal berikut yang dapat dijadikan indikator, seperti yang dikemukakan Purwanti dkk.(2020:115) antara lain :

1. Menaati tata tertib sekolah.
2. Mengerjakan tugas dengan baik.
3. Melaksanakan piket kebersihan kelas.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa SDN Sembungharjo02 yang memuat beberapa indikator yang menjadikan siswa menjadi memahami dan menerapkan kedisiplinan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian untuk perbandingan supaya tidak terjadi manipulasi. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut:

Penelitian menggunakan kajian beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Berutu dkk. (2018) Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sekolah ini sudah menerapkan tata tertib yang harus di patuhi oleh siswa, tetapi baru sebagian siswa yang mematuhi peraturan tata tertib sekolah dengan baik, namun masih kelihatan siswa yang kurang mematuhi tata tertib sekolah. Dari hasil pengolahan data simpulan penelitian ini adalah bahwa implementasi tata tertib sekolah Gue Gajah Aceh Besar menunjukkan 66% termasuk dalam kategori cukup sedangkan kedisiplinan 37% termasuk kategori kurang.

Kedua, dalam jurnal dengan judul Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Di Smpn 1 Puri Dengan Smp Islam Brawijaya Mojokerto. Dalam penelitian ini di lapangan bahwa kedua sekolah telah menerapkan tata tertib dengan baik dan sebagian besar siswa telah mentaati peraturan tata tertib. Pada SMPN 1 Puri penerapannya lebih condong menggunakan nilai-nilai universal, sedangkan di SMP Islam Brawijaya menerapkan nilai-nilai agama. Perbedaan kedisiplinan siswa dari hasil penelitian tidak terdapat perbedaan kedisiplinan siswa di kedua sekolah dengan nilai t_{hitung} 1,872 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,657. Dengan $\alpha=0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib di SMPN 1 Puri dan SMP Islam Brawijaya atau H_0 diterima dan H_a

ditolak. Yang artinya antara sekolah negeri dan sekolah swasta tidak memiliki perbedaan.

Ketiga dalam skripsi Kasmawati dengan judul “Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi” pada tahun 2012 yaitu Implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi di kategorikan “cukup baik”. Karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar siswa dapat mentaati tata tertib sekolah dengan kedisiplinan yg dapat di kategorikan baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya yaitu akan terfokus dalam “Analisis Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SDN Sembungharjo 02”. Penelitian ini akan dilakukan didalam lingkungan sekolah pada saat jam sekolah yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa melalui peraturan tata tertib sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data yang berasal dari angket, observasi dan dokumentasi. Menurut Strauss dan Corbin (Nugrahani, 2014: 9) mengemukakan

“Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian yang berlangsung secara naturalistik yang menunjukkan pelaksanaan penelitian ini terjadi secara apa adanya.

B. Tempat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dilaksanakan di SDN Sembungharjo 02 yang terletak di jl. Tlogo-kudu, Semarang. Pemilihan tempat penelitian dikarenakan untuk mengetahui analisis

pengaruh tatatertib sekolah terhadap kedisiplinan. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, 5 guru, dan 25 siswa SDN Sembungharjo 02. Data yang diambil dalam penelitian ini benar-benar apa yang terjadi dengan dilakukannya pengamatan kepada siswa SDN Sembungharjo 02 selama jam sekolah. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, wawancara, dan dokumentasi

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada narasumber. Menurut Slameto (Afandi, 2017: 60) “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tertulis yang di diisi siswa, guru, dan kepala sekolah untuk memperoleh hasil data penelitian pengaruh tata tertib terhadap kedisiplinan siswa SDN Sembungharjo02.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi melalui tanya jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Steward and Cash (Hakim, 2013:167) mendefinisikan

“wawancara sebagai sebuah proses komunikasi *dyad* (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan”

Berdasarkan definisi diatas, dalam melakukan wawancara maka peneliti harus menyiapkan pertanyaan untuk diajukan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen adalah sebuah cara yang digunakan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) menyatakan “dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah”.

Dalam penelitian ini, dokumentasi sebagai pelengkap dengan melampirkan kegiatan dilapangan sesuai dengan apa yang

terjadi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan angket dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan mengenai obyek yang diteliti, yaitu analisis pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa SDN Sembungharjo 02. Sedangkan berbagai bentuk alat bantu serta dokumen lainnya seperti

1. Lembar Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik angket. Narasumber dalam metode angket ini adalah siswa, guru, dan kepala sekolah. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang analisis pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa SDN Sembungharjo 02. Berikut kisi-kisi lembar angket siswa dan guru:

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Siswa mengenai Tata Tertib Terhadap
Kedisiplinan**

Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah butir pernyataan	Nomor butir pernyataan
Tata Tertib	Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa.	2	10, 14
	Memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah.	3	6, 11, 17
	Ikut bertanggung jawab atas kebersihan.	2	1, 2
	Keamanan.	2	3, 4
	Ketertiban kelas atau sekolah.	3	15, 16, 18
	Mematuhi peraturan tata tertib.	2	8, 19
kedisiplinan	Menaati tata tertib sekolah.	2	7, 9
	Mengerjakan tugas dengan baik.	2	12, 13
	Melaksanakan piket kebersihan sekolah.	2	5, 20

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Guru mengenai Tata Tertib Terhadap
Kedisiplinan**

Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah butir pernyataan	Nomor butir pernyataan
Tata Tertib	Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa.	2	10, 14
	Memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah.	3	6, 11, 17
	Ikut bertanggung jawab atas kebersihan.	2	1, 2
	Keamanan.	2	3, 4
	Ketertiban kelas atau sekolah.	3	15, 16, 18
	Mematuhi peraturan tata tertib.	2	8, 19
kedisiplinan	Menaati tata tertib sekolah.	2	7, 9
	Mengerjakan tugas dengan baik.	2	12, 13
	Melaksanakan piket kebersihan sekolah.	2	5, 20

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Kepala Sekolah mengenai Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan

Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah butir pernyataan	Nomor butir pernyataan
Tata Tertib	Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa.	2	10, 14
	Memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah.	3	6, 11, 17
	Ikut bertanggung jawab atas kebersihan.	2	1, 2
	Keamanan.	2	3, 4
	Ketertiban kelas atau sekolah.	3	15, 16, 18
	Mematuhi peraturan tata tertib.	2	8, 19
kedisiplinan	Menaati tata tertib sekolah.	2	7, 9
	Mengerjakan tugas dengan baik.	2	12, 13
	Melaksanakan piket kebersihan sekolah.	2	5, 20

2. Lembar Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara. Narasumber dalam metode wawancara ini adalah siswa dan guru. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang analisis pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa SDN Sembunharjo 02. Berikut kisi-kisi lembar wawancara siswa dan guru:



Tabel 3. 4Kisi-Kisi Wawancara Siswa mengenai Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan

Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah butir pernyataan	Nomor butir pernyataan
Tata Tertib	Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa.	1	10
	Memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah.	1	6
	Ikut bertanggung jawab atas kebersihan.	1	2
	Keamanan.	1	4
	Ketertiban kelas atau sekolah.	1	3
	Mematuhi peraturan tata tertib.	1	8
kedisiplinan	Menaati tata tertib sekolah.	1	7
	Mengerjakan tugas dengan baik.	2	9, 1
	Melaksanakan piket kebersihan sekolah.	1	5

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Wawancara Guru mengenai Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan

Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah butir pernyataan	Nomor butir pernyataan
Tata Tertib	Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa.	1	10
	Memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah.	1	6
	Ikut bertanggung jawab atas kebersihan.	1	2
	Keamanan.	1	4
	Ketertiban kelas atau sekolah.	1	3
	Mematuhi peraturan tata tertib.	1	8
kedisiplinan	Menaati tata tertib sekolah.	1	7
	Mengerjakan tugas dengan baik.	2	9, 1
	Melaksanakan piket kebersihan sekolah.	1	5

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah mengenai Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan

Aspek yang diamati	Indikator	Jumlah butir pernyataan	Nomor butir pernyataan
Tata Tertib	Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa.	1	10
	Memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah.	1	6
	Ikut bertanggung jawab atas kebersihan.	1	2
	Keamanan.	1	4
	Ketertiban kelas atau sekolah.	1	3
	Mematuhi peraturan tata tertib.	1	8
kedisiplinan	Menaati tata tertib sekolah.	1	7
	Mengerjakan tugas dengan baik.	2	9, 1
	Melaksanakan piket kebersihan sekolah.	1	5

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi dalam penelitian untuk melengkapi instrument observasi dan angket dengan foto-foto selama kegiatan penelitian dilapangan. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan kunci dan pendukung yang harus dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini di peroleh dari kumpulan-kumpulan data yang didapat dengan instrument observasi, angket dan dokumentasi. Menurut Sugiono (2009: 335-336), analisis data merupakan “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain”. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data kualitatif ini diperoleh dari kumpulan-kumpulan data yang di dapat melalui observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (Nugrahani, 2014: 174) mengemukakan analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen yaitu: (1)

reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi". Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai komponen dalam analisis data Model Miles and Huberman, berikut penjelasannya:

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Dalam tahap ini, analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data yang diperoleh. Reduksi data yaitu menggolongkan, mengartikan, menyederhanakan, mengorganisasikan sehingga nantinya mudah menarik kesimpulan. Jika data yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan (Regananta, 2015: 50).

Penelitian kualitatif pada reduksi data ini, yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data- data mentah yang diperoleh melalui penyebaran angket yang diisi siswa dan guru kemudian dipilih data yang relevan dan valid sesuai dengan tujuan dari penelitian untuk melanjutkan ketahap penyajian data.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Pada tahap ini, data yang telah direduksi tersebut merupakan kumpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan (Regananta, 2015: 50).

Dalam proses penyajian data ini berupa deskriptif, karena bertujuan untuk memaparkan atau mendeskripsikan apa saja yang menjadi kesulitan guru dalam penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Dalam tahap berikutnya, setelah data disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017: 345).

Dari penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan akan dilakukan pengecekan kembali data-data yang diperoleh dilapangan dari awal sampai akhir sesuai dengan hasil yang diinginkan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif harus menggunakan pengujian keabsahan data karena sebagai kriteria utama terhadap data hasil penelitian. Dalam pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan uji *credibility* (Validitas Internal) dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.

Triangulasi data adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Bachtiar, 2010: 56). Triangulasi data ada beberapa macam, namun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena alat pengumpulan data yang digunakan lebih dari satu. Alat pengumpulan data menggunakan lebih dari satu karena bertujuan untuk membandingkan hasil angket, observasi dan dokumentasi yang ada, sehingga mendapatkan informasi yang lebih valid.

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2015: 373) mengemukakan bahwa Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang berfungsi untuk

mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru SDN Sembungharjo 02. Sedangkan, triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data yang dihasilkan dari teknik angket, wawancara, dan dokumentasi.

Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk memvalidasi instrument yang dilakukan oleh para ahli. Seperti yang dijelaskan oleh Siahaan (2010: 1) “instrument dapat dikatakan memenuhi validitas ahli apabila butir-butir item soal pada instrument sesuai dengan indikator yang telah dibuat”. Validitas penelitian ini untuk menilai instrumen angket dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini selanjutnya instrumen akan diuji dengan validitas isi. Menurut Haynes, dkk (Ihsan, 2016: 173) “Validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen instrument asesmen relevan dan mewakili konstruk alat ukur yang ditargetkan untuk tujuan tertentu”. Setelah uji kredibilitas di nilai melalui tiga ahli maka peneliti menggunakan uji validitas isi untuk menguji instrumen penelitian ini. Rumus uji validitas Aiken’s (Hendrayadi, 2017: 175) sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(C-1)]$$

$$S = r - lo$$

Lo = angka penilaian terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian tertinggi (missal 4)

R = angka yang di berikan oleh penilai

Nilai koefisien Aiken's V berkisar 0 - 1.

Berikut hasil paparan dari uji validasi isi instrument penelitian angket dan wawancara yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Instrument Angket Siswa

- a. Identitas pada instrument lengkap dan mudah untuk di gunakan.

Tabel 3. 7 Uji Validitas identitas pada instrument lengkap dan mudah untuk digunakan

Validator	Item 1	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	4	S= 4-1 = 3
II	4	S= 4-1 = 3
Σs		6
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\Sigma s}{(n \{c-1\})} = \frac{6}{2 (4-1)} = \frac{6}{6} = 1$$

Dalam perhitungan ini dikatakan valid jika nilai koefisien 0 sampai

1. Hasil uji validitas pada item 1 ini memndapatkan nilai koefisen 1, sehingga sudah memadai dan dianggap valid.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator (kisi- kisi terlampir).

Tabel 3. 8 Uji Validitas Pertanyaan sesuai dengan indikator

Validator	Item 2	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
Σs		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\Sigma s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas pada item 2 yang sudah di teliti oleh 2 ahli mempunyai nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli. Sehingga item 2 ini dinyatakan valid dan sudah dianggap memadai sesuai dengan indikator.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.

Tabel 3. 9 Uji Validitas maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Validator	Item 3	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
Σs		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\Sigma s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Dalam uji validitas pada item 3 memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan pertanyaan dengan singkat dan jelas.

- d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Tabel 3. 10 Uji Validitas bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Validator	Item 4	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
Σs		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas pada item 4 memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan bahasa pertanyaan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

- e. Penggunaan tanda baca.

Tabel 3. 11 Uji Validitas penggunaan tanda baca

Validator	Item 5	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	2	S= 2-1 = 1
$\sum s$		3
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{3}{2 (4-1)} = \frac{3}{6} = 0,5$$

Hasil uji validitas pada item 5 memiliki nilai koefisien 0,5 sehingga dinyatakan sudah valid dan terdapat saran dari salah satu ahli yang menjelaskan bahwa setiap akhir kalimat harus diakhiri tanda titik.

- f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda.

Tabel 3. 12 Uji Validitas kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda

Validator	Item 6	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	4	S= 4-1 = 3
II	4	S= 4-1 = 3
Σs		6
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\Sigma s}{(n \{c-1\})} = \frac{6}{2 (4-1)} = \frac{6}{6} = 1$$

Dalam perhitungan ini dikatakan valid jika nilai koefisien 0 sampai 1. Hasil uji validitas pada item 1 ini memndapatkan nilai koefisen 1, sehingga sudah memadahi dan dianggap valid.

2. Instrument Angket Guru

- a. Identitas pada instrument lengkap dan mudah untuk digunakan.

Tabel 3. 13 Uji Validitas identitas pada instrument lengkap dan mudah untuk digunakan

Validator	Item 1	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	4	S= 4-1 = 3
II	4	S= 4-1 = 3
Σs		6
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{6}{2(4-1)} = \frac{6}{6} = 1$$

Hasil uji validitas pada item 1 memiliki nilai koefisien 1 dan tidak memiliki saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan instrument lengkap dan mudah untuk digunakan dalam penelitian dilapangan.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator (kisi – kisi terlampir).

Tabel 3. 14 Uji Validitas pertanyaan sesuai dengan indikator

Validator	Item 2	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2(4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 2 pada instrument wawancara memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan pertanyaan sesuai indikator.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.

Tabel 3. 15 Uji validitas maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Validator	Item 3	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 3 pada instrumen wawancara memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli sehingga dinyatakan valid dengan pertanyaan yang jelas dan singkat.

- d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Tabel 3. 16 Uji Validitas Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Validator	Item 4	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 4 pada instrumen wawancara memiliki nilai koefisien 0,83 sehingga dinyatakan valid dan tidak mempunyai satu saran dari ahli.

- e. Penggunaan tanda baca.

Tabel 3. 17 Uji Validitas penggunaan tanda baca

Validator	Item 5	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	2	S= 2-1 = 1
Σs		3
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\Sigma s}{(n \{c-1\})} = \frac{3}{2 (4-1)} = \frac{3}{6} = 0,5$$

Hasil uji validitas ahli item 5 pada instrument wawancara memiliki nilai koefisien 0,5 dan terdapat saran dari ahli untuk diberi tanda baca “titik” diakhir kalimat.

- f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda.

Tabel 3. 18 Uji Validitas kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda

Validator	Item 6	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	4	S= 4-1 = 3
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		6
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{6}{2 (4-1)} = \frac{6}{6} = 1$$

Dalam perhitungan ini dikatakan valid jika nilai koefisien 0 sampai 1. Hasil uji validitas pada item 1 ini memndapatkan nilai koefisen 1, sehingga sudah memadai dan dianggap valid.

3. Instrumen Angket Kepala Sekolah

- a. Identitas pada instrumen lengkap dan mudah untuk di gunakan.

Tabel 3. 19 Uji Validitas identitas pada instrumen lengkap dan mudah untuk digunakan

Validator	Item 1	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	4	S= 4-1 = 3
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		6
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{6}{2(4-1)} = \frac{6}{6} = 1$$

Dalam perhitungan ini dikatakan valid jika nilai koefisien 0 sampai 1. Hasil uji validitas pada item 1 ini mendapatkan nilai koefisien 1, sehingga sudah memadai dan dianggap valid.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator (kisi- kisi terlampir).

Tabel 3. 20 Uji Validitas pertanyaan sesuai dengan indikator

Validator	Item 2	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2(4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 2 pada instrumen angket memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan pertanyaan yang sesuai indikator.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.

Tabel 3. 21 Uji Validitas maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Validator	Item 3	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 3 pada instrument angket memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat daran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan pertanyaan yang jelas dan singkat.

- d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Tabel 3. 22 Uji Validitas bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Validator	Item 4	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 4 pada instrumen angket memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dapat dinyatakan valid dengan bahasa pertanyaan yang sesuai dengan bahasa Indonesia.

- e. Penggunaan tanda baca.

Tabel 3. 23 Uji Validitas penggunaan tanda baca

Validator	Item 5	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	2	S= 2-1 = 1
$\sum s$		3
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{3}{2 (4-1)} = \frac{3}{6} = 0,5$$

Hasil uji validitas item 5 pada instrumen angket memiliki nilai koefisien 0,5 sehingga dinyatakan valid. Dan terdapat saran dari ahli bahwa setiap akhir kalimat diakhiri dengan titik.

- f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda.

Tabel 3. 24 Uji Validitas kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda

Validator	Item 6	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 6 pada instrumen angket memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan kalimat pertanyaan yang tidak memiliki makna ganda.

4. Instrument Wawancara Siswa

- a. Identitas pada instrument lengkap dan mudah untuk di gunakan.

Tabel 3. 25 Uji Validitas identitas pada instrumen lengkap dan mudah untuk digunakan

Validator	Item 1	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas pada item 1 ini mendapatkan nilai koefisien 0,83 sehingga sudah memadai dan dianggap valid.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator (kisi- kisi terlampir).

Tabel 3. 26 Uji Validitas pertanyaan sesuai dengan indikator

Validator	Item 2	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas pada item 2 yang sudah di teliti oleh 2 ahli mempunyai nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli. Sehingga item 2 ini dinyatakan valid dan sudah dianggap memadai sesuai dengan indikator.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.

Tabel 3. 27 Uji Validitas maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Validator	Item 3	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	4	S= 4-1 = 3
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		6
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{6}{2 (4-1)} = \frac{6}{6} = 1$$

Dalam perhitungan ini dikatakan valid jika nilai koefisien 0 sampai 1. Hasil uji validitas pada item 1 ini memndapatkan nilai koefisen 1, sehingga sudah memadai dan dianggap valid.

- d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Tabel 3. 28 Uji Validitas bahasa pertanyaan sesua dengan kaidah Bahasa Indonesia

Validator	Item 4	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas pada item 4 memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan bahasa pertanyaan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

- e. Penggunaan tanda baca.

Tabel 3. 29 Uji Validitas penggunaan tanda baca

Validator	Item 5	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas pada item 5 memiliki nilai koefisien 0,83 sehingga dinyatakan sudah valid dan terdapat saran dari ahli.

- f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda.

Tabel 3. 30 Uji Validitas kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda

Validator	Item 6	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas pada item 5 memiliki nilai koefisien 0,83 sehingga dinyatakan sudah memadai dan dianggap valid.

5. Instrument Wawancara Guru

- a. Identitas pada instrument lengkap dan mudah untuk digunakan.

Tabel 3. 31 Uji Validitas identitas pada instrument lengkap dan mudah untuk digunakan

Validator	Item 1	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas pada item 1 memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak memiliki saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan instrument lengkap dan mudah untuk digunakan dalam penelitian dilapangan.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator (kisi – kisi terlampir).

Tabel 3. 32 Uji Validitas Pertanyaan sesuai dengan indikator

Validator	Item 2	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 2 pada instrument wawancara memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan pertanyaan sesuai indikator.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.

Tabel 3. 33 Uji Validitas maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Validator	Item 3	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 3 pada instrumen wawancara memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli sehingga dinyatakan valid dengan pertanyaan yang jelas dan singkat.

- d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Tabel 3. 34 Uji Validitas bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Validator	Item 4	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	4	S= 4-1 = 3
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		6
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{6}{2 (4-1)} = \frac{6}{6} = 1$$

Hasil uji validitas item 4 pada instrumen wawancara memiliki nilai koefisien 1 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dapat dinyatakan valid dengan bahasa pertanyaan yang sesuai dengan bahasa Indonesia.

- e. Penggunaan tanda baca.

Tabel 3. 35 Uji Validitas penggunaan tanda baca

Validator	Item 5	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas ahli item 5 pada instrument wawancara memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan penggunaan tanda baca.

- f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda.

Tabel 3. 36 Uji Validitas kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda

Validator	Item 6	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 6 pada instrumen wawancara memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan kalimat pertanyaan yang tidak memiliki makna ganda.

6. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

- a. Identitas pada instrumen lengkap dan mudah untuk di gunakan.

Tabel 3. 37 Uji Validitas identitas pada instrument lengkap dan mudah untuk digunakan

Validator	Item 1	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	4	S= 4-1 = 3
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		6
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{6}{2 (4-1)} = \frac{6}{6} = 1$$

Dalam perhitungan ini dikatakan valid jika nilai koefisien 0 sampai

1. Hasil uji validitas pada item 1 ini memndapatkan nilai koefisen 1, sehingga sudah memadai dan dianggap valid.

- b. Pertanyaan sesuai dengan indikator (kisi- kisi terlampir).

Tabel 3. 38 Uji Validitas pertanyaan sesuai dengan indikator

Validator	Item 2	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 2 pada instrumen angket memiliki nilai keofisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan pertanyaan yang sesuai indikator.

- c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.

Tabel 3. 39 Uji validitas maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas

Validator	Item 3	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 3 pada instrument angket memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan pertanyaan yang jelas dan singkat.

- d. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Tabel 3. 40 Uji Validitas Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia

Validator	Item 4	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 4 pada instrumen angket memiliki nilai koefisien 0,83 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dapat dinyatakan valid dengan bahasa pertanyaan yang sesuai dengan bahasa Indonesia.

- e. Penggunaan tanda baca.

Tabel 3. 41 Uji Validitas penggunaan tanda baca

Validator	Item 5	
	Nilai (r)	S= R – Lo
I	3	S= 3-1 = 2
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		5
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{5}{2 (4-1)} = \frac{5}{6} = 0,83$$

Hasil uji validitas item 5 pada instrumen angket memiliki nilai koefisien 0,83 sehingga dinyatakan valid dan tidak terdapat saran dari ahli.

- f. Kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda.

Tabel 3. 42 Uji Validitas kalimat pertanyaan tidak memiliki makna ganda

Validator	Item 6	
	Nilai (r)	S= R - Lo
I	4	S= 4-1 = 3
II	4	S= 4-1 = 3
$\sum s$		6
Kriteria	Valid	

$$V = \frac{\sum s}{(n \{c-1\})} = \frac{6}{2 (4-1)} = \frac{6}{6} = 1$$

Hasil uji validitas item 6 pada instrumen angket memiliki nilai koefisien 1 dan tidak terdapat saran dari ahli, sehingga dinyatakan valid dengan kalimat pertanyaan yang tidak memiliki makna ganda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa SDN Sembungharjo 02. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah agar dapat melaksanakan penelitian di SDN Sembungharjo 02. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 - 26 Febuari 2022 dan 11-12 Maret 2022. peneliti tidak berlanjut pada tanggal 28 Febuari karena siswa kelas I - V sedang menyiapkan materi untuk PTS (Penilaian Tengah Semester). penelitian dilanjutkan pada tanggal 11 Maret 2022.

Teknik yang digunakan penelitian ini adalah pengisian angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti sudah berada di lingkungan sekolah sejak sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu pada pukul 06.30 WIB sampai jam pelajaran selesai. Wawancara penelitian dilakukan pada saat diluar jam kegiatan pembelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas karena wawancara memerlukan waktu yang banyak untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan. Sebelumnya meminta ijin terlebih dahulu kepada guru kelas untuk menyebar angket yang dilakukan 15 menit sebelum jam istirahat pertama. Dokumentasi dilakukan saat penelitian berlangsung guna melengkapi instrumen penelitian kualitatif ini. Berdasarkan penelitianm

dilapangan tentang pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa SDN Sembungharjo 02, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib merupakan suatu peraturan yang digunakan untuk mengatur siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Tata tertib sekolah dibuat dan disetujui oleh semua warga sekolah. Peneliti mengkhawatirkan adanya pelanggaran tata tertib oleh siswa SDN Sembungharjo yang menunjukkan sikap menyimpang dalam tata tertib sekolah.

Setelah dilakukan penelitian di lapangan tentang pengaruh tata tertib sekolah terhadap siswa SD Negeri Sembungharjo 02, berikut hasil wawancara dan penyebaran angket pada tanggal 26 febuari 2022 dan pada tanggal 11 Maret 2022 berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian dilapangan tentang pengaruh tata tertib sekolah terhadap siswa SD Negeri Sembungharo 02 , dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan ke siswa, berbagai alasan dari hasil jawaban yang diberikan oleh siswa di dalam

kolom komentar bermacam-macam. Seperti yang dituliskan S1 dalam kolom keterangannya saya terkadang berbicara dengan teman saat ibu guru sedang menyampaikan materi. 3 siswa menuliskan bahwa berbicara saat ibu guru sedang menyampaikan materi itu tidak baik. 1 siswa menuliskan bahwa saat guru menyampaikan materi dia berbicara dengan teman sebangkunya untuk membahas materi yang sedang dipelajari. Ada 6 siswa yang berbicara saat guru sedang menyampaikan materi dan 9 siswa yang tidak berbicara saat guru sedang menyampaikan materi tetapi tidak memberikan alasan dalam kolom keterangan.

Dari hasil angket yang telah diisi tersebut, juga menjelaskan bahwa 6 siswa tidak pernah bertengkar dengan temannya dan memberikan alasan di kolom keterangan bahwa bertengkar dengan teman bukan sikap anak baik. S8 menjelaskan bahwa dirinya pernah bertengkar dengan temannya, karena temannya tidak mau meminjamkan alat tulis. Berbanding terbalik dengan S3 bahwa dia pernah bertengkar dengan temannya karena iseng saja. siswa tidak pernah bertengkar dengan temannya dan siswa pernah bertengkar dengan temannya tanpa memberi alasan di kolom keterangan.

Hasil jawaban lainnya juga didapatkan melalui wawancara kepada guru dan siswa untuk mendapatkan jawaban dukungan dari hasil angket. Pada saat memberikan pertanyaan kepada G2 yang ada pada lembar wawancara no 10 tentang menghormati guru dan

saling menghargai sesama siswa maka G2 memberikan jawaban dengan mengungkapkan “beberapa siswa saja yang suka berbicara saat saya sedang menyampaikan materi, kalau teman sebelahnya mengabaikan ya akhirnya diam tidak jadi ngobrol”. pertanyaan yang sama juga diberikan kepada S3 dan jawaban yang dia berikan sejalan dengan G2. “tidak pernah, karena berbicara saat ibu guru sedang menjelaskan pelajaran itu tidak sopan” kata S3 saat sedang diberikan pertanyaan melalui wawancara. Hasil wawancara dengan siswa yang lainnya sama dengan hasil angket yang telah dijelaskan dalam kolom keterangannya.

Berdasarkan hasil data yang di dapat melalui angket dan wawancara menyatakan bahwa ada 7 siswa yang tidak menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa dan 18 siswa yang menghormati guru dan menghargai sesama siswa.

2. Memakai pakaian seragam sekolah sesuai dengan aturan sekolah.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa, mereka tahu apa saja atribut seragam sekolah dan bagaimana cara memakai seragam yang baik. Yang terdapat dalam pernyataan nomor 6, 11, dan 17. secara keseluruhan memberikan jawaban “YA” pada angket. Dari hasil angket yang diberikan, ada beberapa siswa yang tidak memakai ikat pinggang. Seperti jawaban yang dituliskan S7 di kolom keterangan “hilang”.

jawaban yang didapat melalui keterangan S7 menunjukkan bahwa ikat pinggang miliknya hilang. Sedangkan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, mendapatkan jawaban yang sama bahwa ada beberapa siswa yang tidak memakai ikat pinggang dikarenakan hilang dan beberapa juga beralasan lupa. Akan tetapi peneliti juga mengembangkan pertanyaan kepada siswa untuk melengkapi hasil dengan jawaban-jawaban yang diberikan siswa lain di kolom keterangan. Seperti jawaban yang dijelaskan S5 dengan pertanyaan yang diberikan apakah dia segera mengganti pakaian olahraga saat jam olahraga sudah selesai, S5 memberikan alasan di kolom keterangan ya pasti langsung mengganti seragam olahraga. Dengan penjelasan pernyataan seperti itu maka semakin ingin mengetahui penjelasan S5 apakah dia melipat lengan baju afar terlihat keren, dan dia menuliskan itu bukan cara memakai seragam yang baik di kolom keterangannya.

Dari hasil yang dilakukan di lapangan melalui wawancara dan angket dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memakai ikat pinggang, saat jam olahraga sudah selesai mereka bergegas mengganti seragam sesuai hari itu, dan beberapa dari mereka tidak suka melipat lengan baju seragam mereka agar terlihat keren.

3. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan.

Berdasarkan instrumen angket yang telah dijawab siswa melalui pernyataan yang tertulis bahwa ada jawaban yang berbeda satu sama lain yang terdapat di kolom keterangan. Seperti, saya sering membuang sampah rautan pensil ke luar jendela, saya membuang sampah kertas kecil-kecil keluar jendela, saya mencoret-coret meja menggunakan tipe-x, saya suka menggambar di meja. Dari pernyataan jawaban diatas bahwa ada 3 siswa yang tidak ikut bertanggung jawab atas kebersihan. Hal tersebut bertentangan dengan alasan S3 yang menjelaskan pada kolom keterangan bahwa dia suka tempat yang bersih.

Sejalan dengan pernyataan yang diberikan kepada guru guna mendapatkan dukungan hasil dari angket yaitu dengan melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan kepada G3 dengan pertanyaan yang terdapat pada nomor 2 tentang ikut bertanggung jawab atas kebersihan, apakah siswa membuang sampah ke luar jendela. Dengan pertanyaan tersebut, G3 memberikan jawaban “beberapa saja sih, itupun yang dibuang paling sampah-sampah kecil seperti sampah rautan pensil”. dan G2 memberikan jawaban “ada pasti beberapa siswa yang usil membuang sampah ke jendela”. jawaban yang diberikan G2 saya rasa sudah cukup untuk mengetahui seberapa tanggung jawab siswa atas kebersihan.

Hasil wawancara dan angket yang telah dilakukan di lapangan bahwa ada 9 siswa yang suka membuang sampah ke luar jendela dan memberi tulisan-tulisan di meja kursi menggunakan tipe-x. dan ada 16 siswa yang lebih suka meja kursinya bersih dari coretan tipe-x dan membuang sampah ditempatnya.

4. Keamanan.

Berdasarkan jawaban yang tertulis di angket, bahwa semua siswa perempuan memakai perhiasan saat di sekolah. Seperti yang dituliskan pada kolom keterangan lembar angket masing-masing ada 13 siswa yang menggunakan perhiasan emas saat di sekolah dan 12 siswa tidak menggunakan perhiasan emas saat di sekolah. Kebanyakan siswa perempuan yang menggunakan perhiasan emas anting-anting. Sedangkan siswa cowok tidak menggunakan perhiasan emas sama sekali. Untuk mendapatkan hasil jawaban lebih maka peneliti memberikan pertanyaan melalui wawancara secara langsung yang terdapat pada nomor 4 mengenai keamanan maka dikembangkan kembali pernyataan tersebut agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Dari pertanyaan apakah kamu akan menegur teman yang terlihat ingin mengambil sesuatu dari tas teman lain, S2 memberikan jawaban “ iya saya tegur, terus saya bilang ke bu guru”. setelah mendapatkan jawaban dar S2 peneliti menyimpulkan bahwa betapa pentingnya

memiliki sikap yang dilakukan S2 ketika melihat temannya ingin mengambil sesuatu dari tas teman lainnya.

5. Ketertiban kelas atau sekolah

Untuk mengetahui ketertiban siswa di kelas atau sekolah maka peneliti memberikan pernyataan yang tertulis pada angket nomor 15, 16, dan 18. S5 menjelaskan bahwa dia akan mengur teman yang ribut saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena menurutnya ribut disaat KBM itu tidak sopan. Sejalan dengan alasan yang dituliskan S10 di kolom keterangannya, bahwa ketika ibu guru sedang menjelaskan materi siswa tidak boleh ribut sendiri. Bahkan menurut guru, beberapa siswa mengabaikan temannya yang mengajak bicara ketika sedang pembelajaran. Bertolak belakang dengan jawaban S1 saat diwawancarai apakah kamu mengabaikan teman yang mengajak bicara saat pembelajaran di kelas, dengan percaya diri S1 mengatakan “ kadang-kadang ya bu hehe, kalau saya lagi males ya tak biarin”. berarti ada kemungkinan suatu saat ketika S1 diajak bicara temannya akan merespon, dan itu akan mengakibatkan mereka ribut sendiri sehingga menciptakan suasana kelas yang tidak tertib.

Ketertiban kelas juga dilihat dari bagaimana sikap siswa untuk menjaga suasana tersebut. 11 siswa memberikan jawaban “ YA” untuk pernyataan saya meninggalkan sampah dilaci tanpa memberi alasan di kolom keterangan. Berbeda dengan S5 yang

menjelaskan alasannya mengapa meninggalkan sampah di laci meja. S5 menuliskan bahwa dirinya kadang lupa membuang sampah ketempatnya, sehingga diletakkan di laci mejanya dulu.

Berdasarkan jawaban yang didapat di lapangan melalui instrumen wawancara dan angket kepada siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa akan mengabaikan temannya ketika ingin mengajak bicara. Jika dibiarkan itu akan mengakibatkan suasana kelas yang tidak tertib dan tidak kondusif untuk proses KBM. Bahkan kelas yang kotor tidak akan membuat penghuni kelas merasa nyaman ketika di kelas.

6. Mematuhi peraturan tata tertib.

Berdasarkan instrumen angket yang diisi oleh siswa bahwa mereka diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Semua siswa meberikan jawaban “IYA” pada kolom jawaban yang terdapat di lembar angket dengan memberikan keterangan yaitu wajib ikut upacara.

Akan tetapi peneliti juga mengembangkan pertanyaannya kepada siswa untuk melengkapi hasil dengan pernyataan pada nomor 8. dan peneliti menemukan berbagai alasan dari hasil jawaban yang diberikan siswa di kolom keterangan. Seperti yang dituliskan S2 dalam kolom keterangan bahwa jika ingin ke kantin harus menunggu jam istirahat dulu. Berbanding terbalik dengan alasan yang dituliskan S4, bahwa dirinya suka tiba-tiba haus jadi

dia pergi ke kantin saat bosan mengikuti pelajaran di kelas. Ada 12 siswa yang tidak ke kantin saat bosan mengikuti pelajaran di kelas tetapi tidak memberikan alasan apapun di kolom keterangan.

Sejalan dengan pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan dukungan hasil dari angket yaitu dengan melakukan wawancara kepada S3 dengan pertanyaan yang terdapat pada nomor 8 tentang apakah siswa pergi ke kantin saat mengikuti pelajaran di dalam kelas, salah satu siswa S3 memberikan jawaban “ga pernah dong”. berbeda dengan jawaban S2 saat diwawancarai, dia berkata bahwa pernah ke kantin saat jam pelajaran berlangsung karena merasa haus.

Dari hasil yang dilakukan dilapangan melalui angket dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa semua sudah mematuhi peraturan tata tertib dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. Dan secara keseluruhan semua siswa berada di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter siswa yang bertujuan untuk mendorong kesadaran siswa terhadap peraturan atau tata tertib yang sudah diterapkan disekolah. Kedisiplinan seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau sikap pada setiap individu. Penanaman kedisiplinan sudah diterapkan kepada seluruh siswa SD

Negeri Sembungharjo 02 yang sudah ditanamkan oleh ibu Mutasaroh, S.Ag., S.Pd., terbukti dalam wawancara, angket, dan dokumentasi pada tanggal 25 sampai 26 Febuari dan 11 sampai 12 Maret 2022. Untuk mengumpulkan data, peneliti datang pada pkul 07.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar erlangsung. Di sela-sela jam istirahat, peneliti melakukan wawancara kepada siswa agar tidak mengganggu saat belajar mengajar. Sedangkan untuk penyebaran angket dilakukan 15 menit sebelum jam istirahat pertama, akan tetapi peneliti telah meminta ijin terlebih dahulu kepada wali kelas untuk meminta waktunya.

Berdasarkan hasil penelitian kedisiplinan siswa SD Negeri Sembungharjo 02 sebanyak 25 siswa dan 3 Guru, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Menaati tata tertib sekolah.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh siswa, berbagai alasan dari jawaban yang diberikan siswa dikolom keterangan bermacam-macam. Seperti yang dituliskan S4 dalam kolom keterangannya tersebut dirinya mengaku pernah terlambat datang ke sekolah. 3 siswa menjelaskan dikolom keterangannya kalau mereka datang 15 menit sebelum bel berbunyi. 1 siswa menjawab bahwa dia sering terlambat karena menonton tv samapi larut malam sehingga bangunnya kesiangan. Berbeda dengan jawaban S3 saat wawancara “iya, gak pernah telat saya bu. Kan rumahnya

deket”. beberapa siswa menjelaskan dikolom keteranganya sering terlambat 5menit dikarenakan jarak rumah dengan sekolah yang lumayan jauh. Secara keseluruhan ada 13 siswa datang ke sekolah sebelum bel berbunyi tetapi tidak memberikan keterangan dikolom keterangannya. Sejalan dengan penjelasan G2 bahwa secara keseluruhan siswa sudah datang ke seklah sebelum bel berbunyi, tetapi masih ada 1-2 siswa yang terlambat.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui angket dan wawancara menyatakan bahwa dari 25 siswa ada 00 anak yang sering terlambat dan datang sesudah bel berbunyi.

2. Mengerjakan tugas dengan baik.

Untuk mengetahui siswa mengerjakan PR di rumah atau di sekolah maka peneliti memberikan pertanyaan tertulis pada angket nomor 13. di dalam lembar angket tersebut terdapat kolom keterangan untuk memberikan penjelasan dimana mereka mengerjakan PR tersebut. Dari pernyataan tersebut ada 3 siswa pernah mengerjakan PR di sekolah dikarenakan lupa membawa, sehingga harus menulis lagi di sekolahan. Tetapi ada 4 siswa yang mengerjakan PR dirumah, dan menjelaskan bahwa PR harus dikerjakan dirumah bukan di sekolah. Seperti yang dikatakan S3 dalam sesi wawancara, dia mengatakan bahwa PR itu pekerjaan rumah jadi harus dikerjakan dirumah bukan disekolah.

tetapi penjelasan tersebut bertolak belakang dengan pernyataan G1, saat wawancara G1 tentang siswa yang mengerjakan PR di sekolah. Dengan pertanyaan tersebut, G3 memberikan jawaban “saya rasa pasti ada, karena disini ada beberapa faktor. Mungkin dirumah tidak ada yang ngajarin, atau anaknya sendiri lupa jika diberi tugas. Jadi untuk siswa yang mengerjakan PR di sekolah disini masih ada”.

Bukan hanya itu saja, dalam point ini siswa juga diberi pertanyaan apakah dirinya mencontek temannya saat ulangan. Dalam hasil penelitian ini bahwa ada beberapa siswa yang masih suka bertanya jawaban atau mencontek teman saat ulangan. Mereka memberikan alasan yang bermacam-macam. Seperti yang dituliskan S8 dalam kolom keterangannya “ya, soalnya belum belajar”. Tetapi berbeda dengan penjelasan S4, dirinya menjelaskan dikolom keterangan bahwa saat ulangan harus diisi sendiri-sendiri jangan tanya ke teman.

Berdasarkan paparan hasil diatas bahwa secara keseluruhan siswa sudah mengerjakan PR dirumah dan ada beberapa yang mengerjakan disekolah karena faktor tertentu.

3. Melaksanakan piket kebersihan sekolah.

Berdasarkan angket yang telah dijawab dengan memberikan alasan dikolom keterangan sesuai dengan jawaban

siswa maka terdapat berbagai alasan tidak melaksanakan piket sesuai jadwal. Seperti yang dituliskan S10 bahwa dia tidak melaksanakan piket karena sudah dijemput ibunya. Berbeda dengan S9 yang menjelaskan bahwa dia sudah setuju saat pembagian jadwal piket. Berhubungan dengan pernyataan diatas, ada 3 siswa menuliskan dalam kolom keterangannya bahwa dirinya suka lupa membuang sampah pada tempatnya dan hanya ditinggal di laci meja.

Dengan instrumen angket hanya akan mendapatkan jawaban yang siswa bisa tulis saja, tetapi peneliti menggunakan instrumen wawancara untuk mendapatkan jawaban secara lisan sehingga mendapatkan hasil yang lebih valid dan sesuai yang diinginkan. Dalam instrumen wawancara, pertanyaan terdapat pada nomor 5 yaitu tentang alasan siswa tidak melaksanakan piket sesuai jadwal. Dengan pertanyaan tersebut S3 menjawab “kadang-kadang, kalau ga lupa”. Berbeda dengan jawaban S3, S1 juga memberikan jawabannya “pasti dong”.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan bahwa ada 17 siswa yang melaksanakan piket sesuai jadwal dan 13 siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan dengan instrumen angket, wawancara dan dokumentasi pada siswa SDN Sembungharjo 02 terkait pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa dengan hasil yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya maka berikut akan dibahas lebih lanjut. Pembahasan lebih lanjut dijelaskan kedalam poin-poin berikut:

1. Tata Tertib

- a) Siswa mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan guru kelas dengan tidak berbicara saat guru sedang menyampaikan materi. Hal ini dikarenakan bahwa mereka paham akibat jika tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru. Berbeda dengan pendapat siswa yang suka berbicara saat guru sedang menyampaikan materi untuk membahas materi tersebut dengan teman sebangkunya. Ada 7 siswa yang suka berbicara saat guru menyampaikan materi dan membahas topik diluar mata pelajaran tersebut. Dan ada 15 siswa yang tidak pernah bertengkar.
- b) Semua siswa mengetahui bahwa ikat pinggang termasuk dalam atribut sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terdapat 16 siswa sudah memakai atribut sekolah seperti ikat pinggang dengan benar. Dan ada 9 siswa tidak memakai ikat pinggang saat ke sekolah, mereka menjelaskan bahwa ikat pinggang tersebut hilang

jadi tidak memakai ikat pinggang saat sekolah. 17 siswa langsung ganti seragam saat jam olahraga selesai dan ada 8 siswa tidak langsung mengganti seragam. Dapat disimpulkan bahwa semua siswa sudah menaati peraturan tata tertib sekolah dengan memakai ikat pinggang saat ke sekolah.

- c) Semua siswa mengetahui bahwa mereka ikut wajib menjaga kebersihan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarang dan tidak mencoret-coret meja kursi dengan tipe-x. berdasarkan hasil penelitian. Siswa sudah bisa menaati tata tertib tersebut dengan ikut bertanggung jawab atas kebersihan sekolah.
- d) Dalam perkembangan jaman sekarang ini siswa sudah dibiasakan memakai perhiasan sejak kecil. Berdasarkan data lapangan bahwa semua siswa perempuan sudah memakai perhiasan seperti anting-anting ataupun kalung. Dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan memakai perhiasan saat di sekolah dan siswa laki-laki tidak memakai perhiasan saat di sekolah. Dan berdasarkan hasil lapangan terdapat 20 siswa ikut bertanggung jawab atas keamanan dengan menegur teman yang terlihat mengambil sesuatu dari tas teman lainnya.
- e) Siswa mengetahui bahwa berbicara saat ibu guru sedang menyampaikan materi adalah sikap yang tidak baik. Berdasarkan data lapangan terdapat 17 siswa akan menegur temannya yang

berbicara saat ibu guru menyampaikan materi dan 18 siswa akan mengabaikan temannya yang mengajak bicara saat proses KBM di kelas. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat menaati ketertiban kelas atau sekolah.

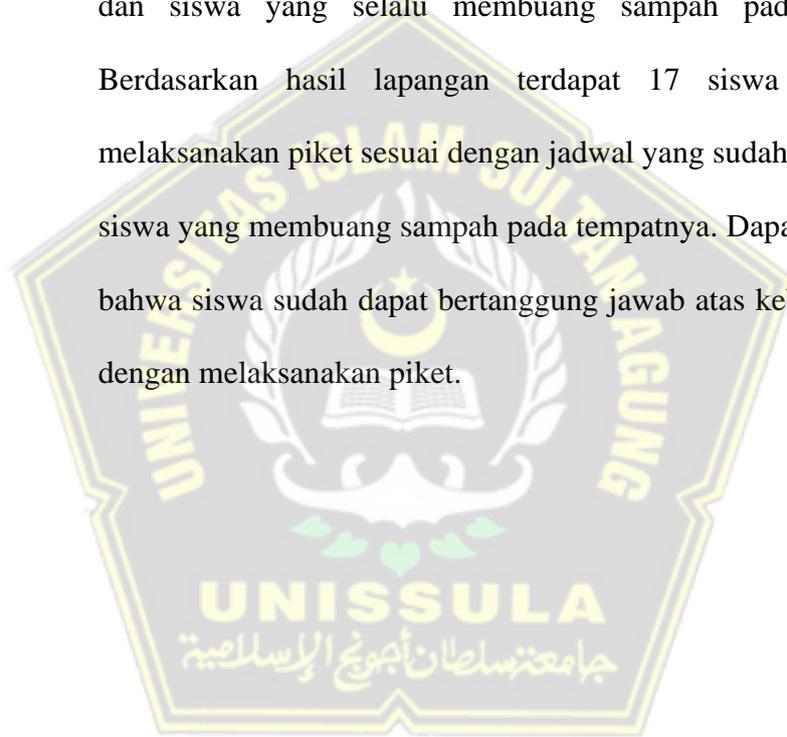
- f) Setiap hari senin sekolah wajib melakukan upacara bendera yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil lapangan 25 siswa sudah tertib dalam mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Dan dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa sudah mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

2. Kedisiplinan

- a) Berdasarkan data dilapangan ada 19 siswa yang datang ke sekolah sebelum bel berbunyi dan 6 siswa yang datang setelah bel berbunyi. Beberapa siswa datang setelah bel berbunyi dikarenakan jarak rumah yang jauh dari sekolah sehingga membutuhkan waktu saat berangkat sekolah. Menurut Supriyanto, A (2012,37) “Kehadiran siswa tepat waktu saat masuk sekolah sangat penting bagi proses pembelajaran, karena itu dapat menunjang siswa dalam menyerap ilmu saat proses pembelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah bisa membiasakan disiplin waktu berangkat sekolah.
- b) Dapat dilihat dari cara siswa menaati tata tertib sekolah terbukti pada siswa yang selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di

rumah. Berdasarkan data lapangan terdapat 17 siswa mengerjakan PR dirumah dan 8 siswa mengerjakan PR di sekolah dengan alasan yang berbeda-beda. Dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa sudah mengerjakan tugasnya dirumah dengan baik.

- c) Dilihat dari cara siswa menjaga kebersihan kelasnya masing-masing, terlihat pada siswa yang melaksanakan piket sesuai jadwal dan siswa yang selalu membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil lapangan terdapat 17 siswa yang selalu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat dan 12 siswa yang membuang sampah pada tempatnya. Dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat bertanggung jawab atas kebersihan kelas dengan melaksanakan piket.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang telah dilakukan dilapangan tentang pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Sembungharjo 02, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan tata tertib sekolah di SD N Sembungharjo 02 telah dilakukan dengan baik. Maka dari itu siswa dapat menerapkan kedisiplinan pada tata tertib yang telah dibuat dan harus ditaati siswa. Jika ada siswa yang tidak menaati tata tertib akan mendapatkan sebuah teguran dari guru yang melihat pelanggaran tersebut.
2. Pengaruh tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa memberikan dampak positif. Siswa lebih memahami pentingnya sebuah kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dengan penerapan kedisiplinan sejak dini, maka siswa akan terbiasa untuk disiplin.

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah di SD Negeri Sembungharjo 02 sudah diterapkan dengan baik. Dan dengan adanya tata tertib tersebut dapat melatih kedisiplinan siswa sejak dini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa tata tertib yang telah diterapkan di SD Negeri Sembungharjo 02 berpengaruh baik

dalam kedisiplinan siswa seperti memakai atribut seragam lengkap, berangkat tepat waktu dan tertib mengikuti upacara bendera. Alangkah baiknya kepala sekolah dan guru mencontohkan dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah untuk melatih kedisiplinan siswa SD Negeri Sembunharjo 02 Semarang.



Daftar Pustaka

- Afandi, M. (2017). *"Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar"*. Semarang: UNISSULA Press.
- Arsaf, N. A. (2016). *"Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi pada Siswa di SMA Negeri 18 Makassar)"*. 3, (1), 1-5.
- Bachri, B. S., (2010) *"Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif"*. Jurnal Teknologi Pendidikan. 10, (1), 46-62.
- Berutu, E. Y., Elly, R. dan Yusuf, M. N. (2018). *"Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar"*. 3, (2). 76-81.
- Elly, R. (2016). *"Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh"*. 3, (4), 43-53
- Fawaid, M, M. (2017). *"Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa"*. 2, (1), 1-11
- Hadianti, L. S. (2008). *"Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)"*. 2, (1), 1-8.
- Haryono, S. (2016). *"Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi"*. 3, (3), 261-274

- Hendrayadi. (2017). "*Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Karakter*". Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis. 2, (2), 169-178
- Ihsan, H. (2016). "*Validitas Isi Alat Ukur Penelitian*". Jurnal Ilmu Pendidikan. 173-179.
- Ismani dan Arisana, A. L. (2012). "*Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012*". 10, (2), 22-42.
- Mz, I. (2018). "*Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa*". 2, (1), 1-11
- Nugrahani, F. (2014). "*Metode Penelitian Kualitatif*". Surakarta
- Octavia, E. (2017). "*Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral di SMA Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya*". 1, (1), 1-11.
- Pamela, I. S., Yantoro, dan Purwanti, E. (2020). "*Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar*". 5, (2), 1-6
- Pamela, I. S., Yantoro, dan Purwanti, E. (2020). "*Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar*". 5, (2), 1-6
- Rahmimi, M. and Hosseini, F. (2011). "*EFL Teachers' Classroom Discipline Strategies: The Students' Prespective*". 1-6
- Sugiyono. (2016). "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: ALFABETA.
- Wirantasa, U. (2017). "*Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*". 1, (7), 83-95.

Yuliyantika, S. (2017). *“Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017”*. 9, (1) 1-10

